

## PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS ETNOMATEMATIKA DI TAMAN PURBAKALA BATU PAKE GOJENG KABUPATEN SINJAI

Nurjannah<sup>1)\*</sup>, Nurhaliza<sup>2)</sup>, Eka Irmawati<sup>3)</sup>, Andi Auliya Ismunandar<sup>4)</sup>  
<sup>1,2,3,4)</sup>Tadris Matematika, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai,

\*nurjannah310807@gmail.com

### Abstract

*The purpose of this study was to describe the integration of ethnomathematics in mathematics learning; describes cultural values with ornaments that are closely related to mathematics and explores and explores mathematical concepts that can be utilized as a source of learning mathematics and efforts to develop ethnomathematics as a basis for learning mathematics. The data collection process was carried out using exploration methods, documentation, literature study, and observation in the Batu Pake 'Gojeng park located on Jalan Veteran, Biringere, North Sinjai, Sinjai Regency. Based on the research results, it can be concluded that the organization and buildings contained in the Gojeng Archaeological Stone Park have mathematical elements, namely building space, flat building, statistics, social arithmetic and collections. Thus, the role of ethnomatemics is as a student facility to be able to construct mathematical concepts in the park of the Archaeological Rock using Gojeng and can be used as a medium to facilitate students understanding mathematical concepts.*

**Keywords:** *Etnomathematics, Batu Pake' Gojeng, mathematics' learning.*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pengintegrasian etnomatematika dalam pembelajaran matematika; menguraikan nilai budaya dengan ornamen- ornamen yang berhubungan erat dengan matematika serta menggali dan mengeksplorasi konsep matematika yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar matematika dan upaya untuk mengembangkan etnomatematika sebagai basis pembelajaran matematika. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode eksplorasi, dokumentasi, studi pustaka, dan observasi di taman Purbakala Batu Pake' Gojeng yang berlokasi di jalan Veteran, Biringere, Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan yaitu ornamen dan bangunan yang terdapat di taman Purbakala Batu Pake Gojeng memiliki unsur- unsur matematika yaitu bangun ruang, bangun datar, statistika, himpunan dan aritmetika sosial. Sehingga, peran etnomatematika yaitu sebagai fasilitas siswa untuk mampu mengkontruksi konsep matematika di taman Purbakala Batu Pake Gojeng serta dapat digunakan sebagai media untuk memudahkan siswa memahami konsep-konsep matematika.

**Kata kunci:** Etnomatematika, Batu Pake' Gojeng, Pembelajaran Matematika.

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam pendidikan (Elpriska, 2018). Hal ini dikarenakan dalam matematika, siswa didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Dalam proses pembelajaran matematika hal yang sangat penting adalah pemecahan masalah yang merupakan jantung dari matematika. Dari banyaknya tuntutan pencapaian yang harus dicapai oleh siswa sehingga dalam memahami pelajaran matematika siswa sering mengalami kesulitan (Nurkaromah, 2018). Kesulitan belajar adalah keadaan dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lain (Nurjannah, dkk, 2019). Salah satu contoh permasalahan yang dialami siswa adalah ketidak mampuannya memahami, menalar dan menyelesaikan persoalan matematika yang identik dengan angka dan rumus- rumus, sehingga matematika menjadi pelajaran yang terkesan membosankan. Dalam memahami pelajaran matematika yang terkesan membosankan tersebut menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Kehadiran inovasi pembelajaran sangat diperlukan sehingga pembelajaran matematika dapat menjadi lebih menyenangkan (Rahmawati, F.D. & Marsigit, 2016). Disamping itu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat, sehingga mempengaruhi daya belajar siswa. Kreatifitas dan inovasi menjadi hal utama dalam pembelajaran matematika, oleh sebab itu hal yang paling konkret dan berhubungan dengan pengalaman siswa sehari- hari dapat dijadikan sumber belajar yang menarik. Salah satu alternatif pembelajaran yang menarik dan menyenangkan adalah pembelajaran berbasis budaya. Aspek yang dapat dikembangkan untuk alternatif dan inovasi pembelajaran tersebut adalah budaya lokal setempat (Elpriska, 2016). Sehingga, pembelajaran matematika dan budaya adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan sehari- hari, karena merupakan kesatuan yang utuh dan menyeluruh, berlaku dalam suatu masyarakat.

Bishop menyatakan bahwa matematika merupakan suatu bentuk budaya. Matematika sebagai bentuk budaya, sesungguhnya telah terintegrasi dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat (Hardiarti, 2017). Jembatan antara matematika yang bersifat abstrak dan pengetahuan dapat tereksplorasi dalam bentuk pembelajaran berbasis budaya. Selanjutnya, Pixten menyatakan bahwa pada hakekatnya, matematika merupakan teknologi simbolis yang tumbuh pada keterampilan atau aktivitas lingkungan yang bersifat budaya (Hardiarti, 2017).

Menurut Wahyuni & Pertiwi (2017) salah satu yang dapat menjembatani antara budaya dan pendidikan matematika adalah etnomatematika. Etnomatematika (*ethnomathematics*) merupakan salah satu wujud pembelajaran berbasis budaya dalam konteks matematika. Etnomatematika diperkenalkan oleh D' Ambrosio yang menyatakan bahwa membuat jembatan antara budaya dan matematika adalah langkah penting untuk mengenali berbagai cara berfikir yang dapat menyebabkan berbagai bentuk matematika; inilah bidang yang disebut etnomatematika. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagai konsep matematika dapat digali dan ditemukan dalam budaya sehingga dapat memperjelas bahwa matematika dan budaya saling berkaitan, matematika dapat lahir dari budaya, matematika dapat digali dalam budaya sehingga dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber belajar

matematika yang konkret dan disekitar siswa (Hardiarti, 2016). Etnomatematika merupakan salah satu pendekatan yang mengaitkan antara matematika dengan budaya, pengaitan ini diharapkan dapat meningkatkan kecintaan siswa terhadap budaya sehingga membuat siswa dapat mengetahui manfaat matematika dalam perspektif budaya (Ayuningtiyas dkk, 2017). *Ethnomathematics* didefinisikan sebagai matematika yang dilakukan oleh para anggota kelompok yang berbeda budaya, yang diidentifikasi sebagai masyarakat adat, kelompok pekerja, kelas profesional, dan kelompok anak-anak dari kelompok usia tertentu, dan lain-lain (Rahmawati, F.D. & Marsigit, 2017). Istilah etno menggambarkan semua hal yang membentuk identitas budaya suatu kelompok, yaitu bahasa, kode, nilai-nilai, jargon, keyakinan, makanan dan pakaian, kebiasaan dan sifat-sifat fisik. Sedangkan matematika mencakup pandangan yang luas mengenai aritmetika, mengklarifikasikan, mengurutkan, menyimpulkan dan modeling (Irmayanti & Danial, 2019).

Perkembangan matematika berbasis budaya dengan inovasi dan arsitektur menarik sebagai salah satu referensi kegiatan pembelajaran. Hal ini bisa di jumpai pada tempat wisata. Salah satunya tempat bersejarah yang bertempat di kabupaten Sinjai yaitu taman Purbakala Batu Pake Gojeng. Taman Purbakala Batu Pake Gojeng merupakan tempat bersejarah, peninggalan purbakala yang terletak di perbukitan di pinggiran kota Sinjai. Dalam sebuah sumber sejarah yakni hasil penelitian arkeologi diketahui bahwa Batu Pake sebenarnya berasal dari daerah yang terdiri dari dua suku kata, yaitu Batu dan Pake yang berarti batu yang dipahat. Sedangkan Gojeng itu sendiri merupakan nama kawasan atau tempat di mana penemuan Batu Pake tersebut. Dengan demikian namanya adalah Batu Pake Gojeng. Dari hasil penelitian ini juga digambarkan bahwa meski hingga sekarang asal usul keberadaan Batu Pake Gojeng belum diketahui namun yang pasti bahwa situs ini merupakan bukti sekaligus jejak yang menunjukkan bahwa tempat ini adalah aktivitas manusia pada masa lampau (Marwati, 2016).

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan paradigma naturalistik, dapat digunakan karena peneliti ingin secara intensif ikut serta partisipasi di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan dan membuat penelitian secara mendetail (Arwanto, 2015). Sedangkan Etnografi bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kebudayaan berdasarkan penelitian lapangan yang intensif (Andryani & Kuntarto, 2017). Dalam penelitian ini pendekatan etnografi digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis konsep-konsep matematika yang terdapat di taman Purbakala Batu Pake Gojeng.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara eksplorasi, observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Eksplorasi (*exploration*) yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk menemukan fenomena baru (fakta, produk, model, problematika, dan lain-lain) dari suatu pengetahuan (Arief, 2009). Eksplorasi yang dilakukan bertujuan untuk menemukan objek matematika di taman Purbakala Batu Pake Gojeng.

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan. Observasi dalam penelitian ini untuk mengetahui bangunan dan ornamen di taman Purbakala Batu Pake Gojeng yang berkaitan dengan objek matematika.

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Irmayanti & Danial, 2019). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana bentuk bangunan dan ornamen taman Purbakala Batu Pake Gojeng yang berkaitan erat dengan matematika.

Studi pustaka merupakan uraian konsep, hasil teori, berisi hasil kajian empirik dari hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan untuk disintetiskan dengan teori-teori yang ada (Suryana, 2010). Studi Pustaka dilakukan untuk menganalisis konsep-konsep dan uraian mengenai objek matematika yang terdapat di taman Purbakala Batu Pake Gojeng.

Analisis data penelitian ini mengacu pada Miles dan Huberman dalam (Irmayanti & Danial, 2019), yaitu *reduction* (reduksi data), *display* (penyajian data), *conclusion/verification* (kesimpulan/verifikasi). Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

Penyajian data berupa dokumentasi gambar, tabel, dan uraian serta deskripsi mengenai objek yang diamati. Uraian deskriptif mengenai konsep matematika yang terdapat pada bangunan dan ornamen di taman Purbakala Batu Pake Gojeng.

Penarikan kesimpulan dari penelitian ini yaitu sesuai dengan data yang dikumpulkan serta sesuai dengan masalah yang diangkat dalam penelitian serta saran untuk pengembangan pembelajaran etnomatematika sebagai pendekatan pembelajaran khususnya pembelajaran matematika.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data penelitian ditemukan, konsep matematika yang terdapat di taman Purbakala Batu Pake Gojeng, yaitu bangun ruang (kubus, balok, limas, dan tabung), bangun datar (persegi, persegi panjang, lingkaran, dan segilima), statistika, himpunan, dan aritmatika sosial serta persamaan garis. Konsep bangun ruang di taman Purbakala Batu Pake Gojeng adalah sebagai berikut.

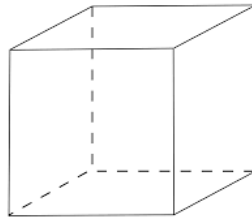
### a. Kubus

Terdapat empat bangunan singgasana pengunjung di taman Purbakala Batu Pake Gojeng.



**Gambar 1.** Singgasana tempat duduk pengunjung.

Berikut adalah gambar singgasana tempat duduk pengunjung secara geometri.



**Gambar 2.** Pemodelan singgasana pengunjung dalam bentuk geometri

Singgasana tempat duduk pegunjung dapat diidentifikasi menyerupai bentuk bangun ruang kubus karena sifat-sifat kubus sebagai berikut:

- 1) memiliki 6 sisi berbentuk persegi yang ukurannya sama luas
- 2) memiliki 12 rusuk yang ukurannya sama panjang
- 3) memiliki 8 titik sudut
- 4) memiliki 4 buah diagonal ruang
- 5) memiliki 12 buah bidang diagonal

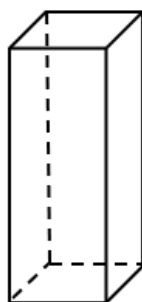
b. Balok

Beton penyangga besi tangga tersebut terdapat puncak taman Purbakala Batu Pake Gojeng



**Gambar 3.** Beton penyangga besi tangga

Berikut adalah gambar beton penyangga besi tangga secara geometri



**Gambar 4.** Pemodelan beton penyangga besi tangga dalam bentuk geometri

Beton penyangga besi tangga dapat diidentifikasi berbentuk balok karena sifat-sifat balok sebagai berikut:

- 1) memiliki 4 sisi berbentuk persegi panjang ( 2 pasang persegi panjang yang ukurannya sama)
- 2) memiliki 2 sisi yang bentuknya sama (1 pasang persegi panjang dengan ukurannya sama namun berbeda ukuran dengan 2 pasang persegi panjang yang lain)
- 3) memiliki 12 rusuk yang ukurannya sama panjang

4) memiliki 8 titik sudut

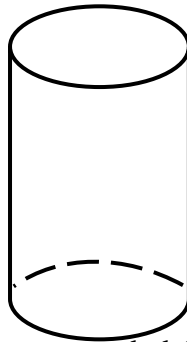
c. Tabung

Beton tempat duduk pengunjung banyak terdapat di taman Purbakala Batu Pake Gojeng yang bentuknya menyerupai tabung.



**Gambar 5.** Beton tempat duduk

Berikut adalah gambar beton tempat duduk secara geometri.



**Gambar 6.** Pemodelan beton tempat duduk dalam bentuk geometri

Beton tempat duduk dapat diidentifikasi berbentuk tabung karena bentuknya menyerupai bangun ruang tabung, sebagaimana sifat-sifat tabung sebagai berikut:

1. Tidak memiliki titik sudut
2. Mempunyai dua rusuk lengkung
3. Mempunyai 3 sisi yaitu, sisi bawah, sisi atas, dan bidang yang melengkung (selimut)

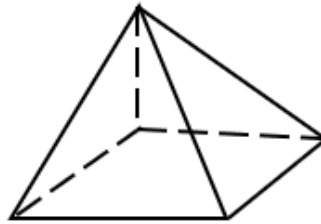
d. Limas

Terdapat beberapa bangunan di taman Purbakala Batu Pake Gojeng salah satunya adalah atap tempat duduk pengunjung yang bentuknya menyerupai limas.



**Gambar 6.** Atap Tempat duduk pengunjung

Berikut adalah gambar atap tempat duduk pengunjung secara geometri.



**Gambar 7.** Atap tempat duduk Pegunjung dalam bentuk geometri

Atap tempat duduk pengunjung diidentifikasi berbentuk limas karena sifat-sifat limas sebagai berikut:

1. Bidang atas berupa 1 titik puncak
2. Bidang sisi tegak berupa segitiga

Konsep bangun datar yang terdapat di taman Purbakala Batu Pake Gojeng adalah sebagai berikut.

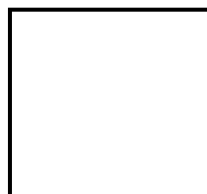
a. Persegi

Obejek bangun datar persegi yang terdapat di taman Purbakala Batu Pake Gojeng salah satunya adalah pot bunga.



**Gambar 8.** Pot Bunga

Berikut adalah gambar pot bunga secara geometri.



**Gambar 9.** Pot bunga dalam bentuk geometri

Setelah melakukan pengukuran panjang sisi pot bunga tersebut dapat diidentifikasi berbentuk persegi, karena bentuknya sama dengan sifat-sifat persegi sebagai berikut:

1. Keempat sudutnya siku-siku
2. Keempat sisinya sama panjang
3. Setiap sudutnya dibagi sama besar oleh diagonal yang membagi dua sudut itu

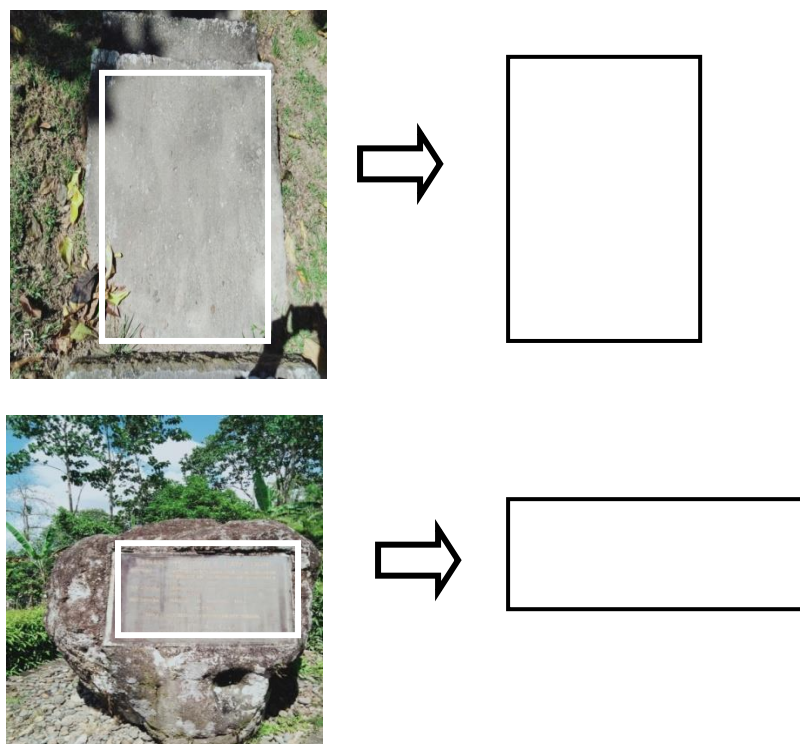
b. Persegi Panjang

Objek bangun datar persegi yang terdapat di taman Purbakala Batu Pake Gojeng salah satunya adalah pot bunga.



**Gambar 10.** Tangga menuju puncak dan Prasasti persemian Batu Pake

Berikut adalah gambar tangga menuju puncak dan prasasti peresmian Batu Pake secara geometri.



**Gambar 11.** Tangga menuju puncak dan prasasti peresmian Batu Pake dalam bentuk geometri

Tangga menuju puncak dan prasasti peresmian taman dapat diidentifikasikan gambar berbentuk persegi panjang karena sifat-sifat persegi panjang yaitu:

1. Semua sudut siku-siku
2. Sepasang sisinya sejajar dan sama panjang
3. Kedua diagonalnya saling membagi dua sama panjang

c. Segilima

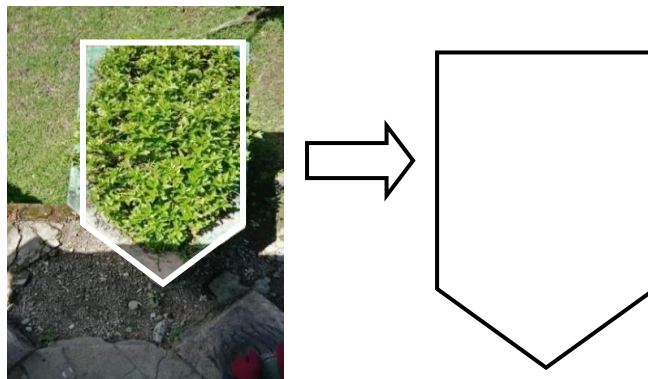
Objek bangun datar segilima yang terdapat di taman Purbakala Batu Pake Gojeng salah satunya adalah pot bunga.





**Gambar 11.** Pot Bunga

Berikut adalah gambar pot bunga secara geometri.



**Gambar 12.** Pemodelan Pot bunga dalam bentuk geometri

Pot bunga dapat diidentifikasi berbentuk segi lima karena sifat-sifat segilima sebagai berikut:

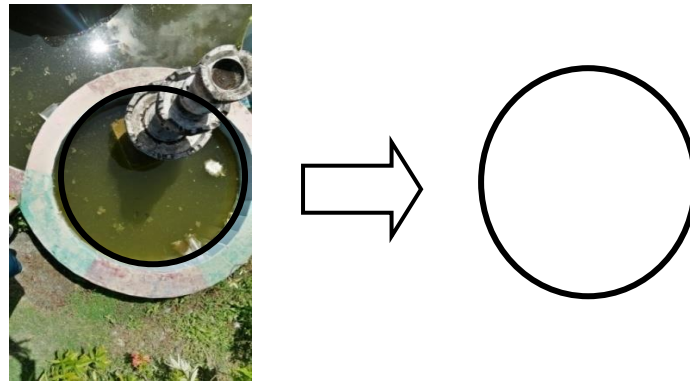
- a. Memiliki lima titik sudut
- d. Lingkaran

Objek bangun datar lingkaran yang terdapat di taman Purbakala Batu Pake Gojeng salah satunya adalah wadah air mancur.



**Gambar 13.** Wadah air mancur

Berikut adalah gambar pot bunga secara geometri.



**Gambar 14.** Pemodelan Pot bunga dalam bentuk geometri

Wadah air mancur dapat diidentifikasi berbentuk lingkaran, karena bentuknya menyerupai lingkaran. Sifat-sifat lingkaran:

1. Lingkaran dapat dipandang sebagai kumpulan semua titik yang berjarak sama terhadap suatu titik tertentu
2. Tidak memiliki titik sudut
3. Hanya memiliki satu sisi

Selain konsep bangun ruang dan bangun datar yang terdapat di taman Purbakala Batu Pake gojeng, terdapat pula konsep himpunan yaitu himpunan tumbuh-tumbuhan.



**Gambar 15.** Himpunan tumbuh-tumbuhan

Konsep himpunan yang terdapat di taman Purbakala Batu Pake Gojeng diadaptasi yaitu himpunan tumbuh- tumbuhan antara lain bunga kamboja, pohon pinang, pohon pinus dan lain- lain.

Selain konsep himpunan konsep statistika juga terdapat di taman Purbakala Batu Pake Gojeng.

The image shows three handwritten tables on lined paper. The first table is titled 'JUMLAH PENGUNJUNG TAHUNAN 2016' and lists categories like 'MANGUNAN / PELASAS', 'UMUM', 'DUAH / PALEI', and 'ANAK ANAK' with their respective counts. The second table is titled 'JUMLAH PENGUNJUNG BILAH BERJENJIS (G)' and lists 'MANGUNAN / PELASAS' and 'ANAK ANAK' with counts. The third table is titled 'JUMLAH PENGUNJUNG BERILAH BERUMUR' and lists age groups from 1 to 6 with their respective counts.

Gambar 16. Daftar data pengunjung

Data-data pengunjung pada tahun 2016, dari data-data tersebut dapat diidentifikasi konsep yang berhubungan erat dengan matematika yaitu mengenai rata-rata jumlah pengunjung. Sangat erat kaitannya dengan pelajaran statistika.

Tidak hanya konsep bangun datar, bangun ruang, himpunan dan statistika, tetapi konsep aritmatika sosial juga terdapat di taman Purbakala Batu Pake Gojeng. Aritmatika sosial adalah suatu penerapan dari dasar-dasar perhitungan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Konsep aritmatika sosial yang terdapat di taman Purbakala Batu Pake Gojeng yaitu mengenai kontribusi atau tiket masuk pengunjung sebesar lima ribu rupiah.

Begitu pentingnya pelajaran matematika sehingga dibutuhkan inovasi-inovasi dan pembaharuan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika. Pembelajaran yang menyenangkan yang melibatkan siswa dapat berupa pembelajaran dengan konsep yang sesuai dengan kehidupan sehari-harinya. Konsep matematika yang terdapat pada taman Purbakala Batu Pake Gojeng yaitu:

1. Bangun ruang

Bangun ruang yang terdapat di taman Purbakala Batu Pake Gojeng dirancang secara sempurna. Ornamen dan bangunan yang berbentuk bangun ruang diantaranya yaitu singgasana tempat istirahat pengunjung kurang lebih sama dengan bentuk kubus. Kemudian atap dari singgasana tersebut menyerupai prisma. Selanjutnya pintu gerbang tangga menuju yang terletak di puncak Batu Pake berbentuk balok. Sedangkan, tempat duduk pengunjung ada yang menyerupai tabung. Oleh karena itu, konsep bangun ruang terdapat di taman Purbakala Batu Pake Gojeng. Hal ini sangat tepat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dengan melibatkan siswa melihat langsung dengan melakukan pembelajaran luar kelas untuk mengenal secara langsung konsep bangun ruang. Objek matematika tersebut dapat diintegrasikan dalam pelajaran matematika SMP tentang bangun ruang.

2. Bangun Datar

Konsep bangun datar yang terdapat di taman Purbakala Batu Pake Gojeng antara lain: pot bunga yang berbentuk persegi dan segilima, dasar air mancur berbentuk lingkaran, prasasti peresmian taman Purbakala Batu Pake Gojeng yang berbentuk persegi panjang. Objek matematika tersebut dapat diintegrasikan pada pelajaran SMP tentang bangun datar Implementasi pembelajaran matematika di taman Purbakala Batu Pake Gojeng membuka wawasan siswa karena mereka dihadapkan langsung dengan objek yang berkaitan dengan matematika. Sehingga, siswa mampu berfikir kritis dan menalar dalam menyelesaikan masalah matematika.

### 3. Statistika

Kosep statistika sebagai bahan pembelajaran matematika di taman Purbakala Batu Pake Gojeng yaitu berupa data- data jumlah pengunjung. Misalnya dalam pembelajaran statistik siswa dengan cermat di intruksikan untuk mencari data-data pengunjung. Kemudian dari data yang diperoleh siswa diminta mengitung rata- rata, modus, media, dan mean. Hal ini, dapat menumbuhkan jiwa kemandirian terhadap siswa. Objek tersebut dapat diintegrasikan pada pelajaran matematika SMP tentang statistika.

### 4. Himpunan

Konsep himpunan yang terdapat di taman Purbakala Batu Pake Gojeng yaitu himpunan tumbuh- tumbuhan. Pengenalan dasar himpunan kepada siswa. Hal sangat tepat diimplemenasikan pada siswa Sekolah Dasar. Pembelajaran matematika yang terkesan rumit harus dimulai dari hal- hal sederhana. Misalnya pengenalan tumbuhan. Sebagaimana himpunan adalah kumpulan objek- objek yang dapat didefinisikan dengan jelas. Dengan demikian, materi himpunan dapat diidentifikasi oleh siswa sebagai bahan pembelajaran.

### 5. Aritmetika Sosial

Aritmetika sosial merupakan hubungan matematika dengan kehidupan sehari-hari seperti menghitung harga jual, untung, dan rugi. Aritmetika sosial di taman Purbakala Batu Pake Gojeng yaitu mengenai keuntungan dari pendapatan kontribusi atau tiket masuk di taman Purbakala Batu Pake Gojeng. Pembelajaran dapat dilakukan dengan mengintruksikan siswa mencari keuntungan dari jumlah pengunjung yang datang. Dengan demikian, siswa mampu menyelesaikan masalah dengan menggunakan konsep aritmetika sosial.

Dengan demikian melalui proses pembelajaran dengan mengaitkan tempat-tempat bersejarah seperti taman Purbakala Batu Pake Gojeng sebagai sumber belajar. Siswa diharapkan dapat termotivasi dan lebih mudah memahami konsep matematika.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan yaitu ornamen dan bangunan yang terdapat di taman Purbakala Batu Pake Gojeng memiliki unsur- unsur matematika yaitu bangun ruang, bangun datar, statistika, himpunan dan aritmetika sosial. Sehingga, peran etnomatematika yaitu sebagai fasilitas siswa untuk mampu mengkontruksi konsep matematika di taman Purbakala Batu Pake Gojeng dapat digunakan sebagai media untuk memudahkan siswa memahami konsep- konsep matematika. Selain itu, etnomatematika menyediakan lingkungan pembelajaran dan lebih menyenangkan sehingga siswa memiliki minat yang besar dalam mengikuti pembelajaran matematika. Dengan demikian, pembelajaran matematika berbasis etnomatematika sangat tepat dijadikan sebagai inovasi pembelajaran yang lebih menyenangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

Andryani & Kuntarto. (2017). Etnomatematika: Model Baru Dalam Pembelajaran. *Jurnal Gantang*, 2(2), 133- 144. Retrived from <https://media.neliti.com/media/publications/261282-etnomatematika-6c52f6f3.pdf>

- Ayuningtiyas, dkk. (2017). Etnomatematika dan Pemecahan Masalah Kombinatorik. *Jurnal Math Educator Nusantara*, 3(2), 59-134. Retrived from <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/matematika/article/download/907/727>
- Arwanto. (2017). Eksplorasi Etnomatematika Batik Trusmi Cirebon Untuk Mengungkap Nilai Filosofi Dan Konsep Matematis. *Phenomena jurnal pendidikan MIPA*, 7(1), 40-49. Retrived from [Journal.walisongo.ac.id](http://Journal.walisongo.ac.id).
- Elpriska. (2018). Bahan Ajar Matematika Realistik Materi Kubus Dan Balok Untuk Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran khatulistiwa*, 7(4) (1-10). Retrived from [jurnal.untan.ac.id](http://jurnal.untan.ac.id).
- Hardiarti, Sylviyani. (2017). Etnomatematika: Aplikasi Bangun Datar Segi Empat Pada Candi Muaro Jambi. *Aksioma*, 8(2) (99-110). Retrived from <http://journal.upgris.ac.id/index.php/aksioma/article/view/1707/1502>.
- Irmayanti & Danial. 2019. Eksplorasi Etnomatematika Permainan Pada Siswa Sekolah Dasar Di Sinjai Selatan. (*Auladuna*, 6(1) (90-104). Retrived from <https://doi.org/10.24252/auladuna.v6i1a10.2019>
- Rahmawati, F.D. & Marsigit (2017). Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika untuk Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar Siswa SMP. In *Jurnal Pendidikan Matematika* 6(6), 69-76. Retrived from <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pmath/article/download/7842/7469>.
- Marwati. (2016). *Eksistensi Situs Batu Pake Gojeng Di Kabupaten Sinjai*. (Ringkasan Tesis Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial). Universitas Negeri Makassar, Makassar. Retrived from [eprints.unm.ac.id](http://eprints.unm.ac.id).
- Nurjannah, dkk. (2019). Diagnostik Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat Negatif. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1) (68-79). Retrived from [jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/view/340/338](http://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/view/340/338).
- Soelaeman, Arief. (2009). *Pengantar Metode Penelitian*. Retrived from <https://adoctips>.
- Suryana. (2010). *Metodologi Penelitian Model Praktis Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bahan Ajar Perkuliahan. Universitas Pendidikan Indonesia.